

Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio

*The Obedience of Pregnant Women In Consuming Fe Tablet with the Incidence of Anemia In
Aranio Health Center*

Fakhriyah^{1*}, Husnul Khatimah¹, Nina Rahmadiliyani², Nurul Hayati³

¹ Akademi Kebidanan Martapura, Jl. Indrasari RT.03 Desa Indrasari Kecamatan Martapura
Kota, Kalimantan Selatan 70651

² STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70712

³ Alumni Akademi Kebidanan Martapura, Jl. Indrasari RT.03 Desa Indrasari Kecamatan
Martapura Kota, Kalimantan Selatan 70651

*korespondensi: fakhriyah07@gmail.com

Abstract

According to WHO, 40% of maternal death in the developing countries related to anemia in a pregnancy. The highest factor which influence anemia occurrence is obedience in consuming Fe tablet i.e 60% compare to other factors. The aim of this research is to know the relationship between obedience in consuming Fe tablet and anemia in Aranio Health Center. This research using analytic survey with cross sectional approach. Subject of this research are the pregnant women of trimester II and trimester III amount 52 respondents which are taken by total population. The result of the research showed that most of pregnant women were not obedient in consuming Fe tablet were 38 women (73,1%), Most of them with anemia that are 44 women (84,6%). The result of statistical using chi square test showed there is correlation between the obedience in consuming Fe tablets with anemia occurrence in the Work Area of Aranio Health Center (p value = 0,000). Midwives as care provider have to motivate the pregnant woman to understand about how important to consume Fe tablet during pregnancy in order to decrease anemia occurrence to the pregnant women.

Keywords : *Obedience in Consuming Fe Tablet, Anemia*

Pendahuluan

Anemia dalam kehamilan adalah dimana kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar <10,5 g% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester kedua. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63%, sedangkan di Amerika hanya 6%. Menurut WHO, 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (1).

Di Indonesia penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dilakukan dengan program pendidikan gizi yang disertai dengan distribusi tablet besi, 90 tablet selama masa kehamilan diberikan pada masa kehamilan trimester ke 2. Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan

kesehatan K4 pada ibu hamil. Dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe).

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, ancaman dekompensasi kardis, molahidatidosa, hiperemesis gravidarum, ketuban pecah dini dan perdarahan antepartum. Selain membahayakan pada masa kehamilan, anemia juga bahaya pada saat persalinan dan nifas, sehingga sangat penting pemenuhan zat besi pada ibu hamil untuk menghindari anemia (2).

Secara nasional tahun 2014 cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe sebesar 85,1%, data tersebut belum mencapai target sebesar 95%. Provinsi di Indonesia pada tahun 2014 dengan cakupan Fe tertinggi terdapat di Provinsi Bali (95%), DKI Jakarta (94,8%), dan Jawa Tengah (92,5%). Sedangkan cakupan terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (38,3%), Papua

(49,1%), Banten (61,4%), dan Kalimantan Selatan (79,8%) (3).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, angka kejadian anemia di Puskesmas Aranio Tahun 2015 ada 61 orang mengalami anemia dari 200 orang sasaran ibu hamil (30,5%). Pada data bulan Januari-September 2016 meningkat yaitu ada 60 orang yang mengalami anemia dari 87 orang ibu hamil (68,9%) (4). Sedangkan data yang mendapatkan Tablet Fe1 ada 200 orang ibu hamil dari sasaran 200 orang ibu hamil (100%), Fe3 ada 142 orang ibu hamil dari 200 orang ibu hamil (71,00%) (5).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyani didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia paling tinggi adalah faktor kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet yaitu sebesar 60% dibandingkan faktor-faktor lain (6).

Hasil dari survei awal yang dilakukan di Puskesmas Aranio yang dilihat dari buku KIA meliputi tanggal pemberian tablet Fe dan sisa tablet Fe yang ada di rumah. Hanya ada 40% ibu hamil yang patuh mengkonsumsi Tablet Fe sedangkan ibu hamil yang lainnya bisa tidak patuh, karena tanggal pemberian tablet Fe yang terakhir dan kunjungan ulang ANC selanjutnya (1 bulan sekali atau lebih) 60% ibu hamil masih menyimpan tablet Fe di rumah padahal dalam waktu satu bulan tablet Fe harus habis. Jadi, dilihat dari angka persentasi hasil penelitian diatas maka masih banyak ibu-ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio dari bulan

September-Desember 2016 sebanyak 52 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan cara total populasi yaitu 52 orang responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe dan Hb Sahli untuk mengukur Kadar Hb ibu hamil yang dibantu oleh petugas laboratorium Puskesmas Aranio.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anemia pada ibu hamil. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* dengan $<0,05$.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	n	(%)
1	< 20 tahun	1	1,9
2	20-35 tahun	42	80,8
3	>35 tahun	9	17,3
Total		52	100

Berdasarkan tabel 1 di atas umur responden yang terbanyak ialah umur 20-35 tahun yaitu 42 orang (80,8%) dan umur responden yang paling sedikit ialah umur <20 tahun yaitu 1 orang (1,9%)

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	n	(%)
1	Ibu rumah tangga	40	76,9
2	Pedagang	12	23,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 2 di atas pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu 40 orang (76,9 %).

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kehamilan (Trimester)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Kehamilan (Trimester)

No	Trimester	n	(%)
1	Trimester II	7	13,5
2	Trimester III	45	86,5
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 3 di atas ibu hamil yang terbanyak adalah Trimester III yaitu 45 orang (86,5%).

D. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

No	Kepatuhan	n	(%)
1	Patuh	14	26,9
2	Tidak patuh	38	73,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang terbanyak adalah tidak patuh yaitu 38 orang (73,1%).

E. Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia

No	Klasifikasi anemia	n	(%)
1	Tidak Anemia	8	15,4
2	Anemia	44	84,6
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio sebagian besar adalah anemia ringan yaitu sebanyak 44 orang (84,6%) dan sebagian kecil tidak mengalami anemia yaitu ada 8 orang (15,4%).

Analisis Bivariat

Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio

Tabel 6. Kepatuhan Ibu Hamil Minum Fe dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe	Anemia		Total	
	Tidak anemia	% Anemia	%	n %
Patuh	8	2,2	6	11,8
Tidak Patuh	0	5,8	38	32,2
Jumlah	8	8,0	44	44,0
p = 0,000 (p < 0,05)				

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, berarti semakin tinggi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe maka semakin rendah angka kejadian anemia.

Pembahasan

A. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio dari 52 orang responden ibu hamil yang menjadi sampel penelitian, sebagian besar ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak (73,1%).

Kepatuhan minum Fe dapat diartikan bahwa ibu hamil tersebut suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan dari petugas kesehatan dalam meminum Fe sedikitnya satu tablet selama 90 hari atau 90 tablet selama kehamilan, dan ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 g% dia mau dan taat kepada perintahnya untuk melanjutkan meminum tablet Fe tersebut. Ibu hamil yang diduga anemia (bagian dalam kelopak mata pucat) diberikan 2-3 kali satu tablet Fe per hari serta patuh atau taat menghindari minum teh/kopi atau susu 1 jam setelah dan sesudah makan karena teh, kopi, susu mengganggu penyerapan zat besi (7).

Salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh adalah umur ibu. Pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori umur 20-35 tahun yaitu 42 orang (80,8%) dan yang paling

sedikit adalah umur <20 tahun yaitu 1 orang (1,9%). Umur ibu dalam penelitian ini kemungkinan terkait dengan pengalaman ibu dalam mengkonsumsi dan merasakan efek samping. Ibu yang tidak patuh minum tablet Fe dapat pula disebabkan oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika minum tablet Fe. Hal ini sesuai dengan teori Jordan (8), bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati dan konstipasi. Efek samping yang tidak bisa diterima ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat.

Selain itu, faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh minum tablet Fe adalah pekerjaan. Pada tabel 2 didapatkan hasil sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 40 orang (76,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ariesta (9) yang menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, di mana saat melakukan pekerjaan terjadi interaksi antara sesama pekerja sehingga transfer ilmu dapat terjadi. Pada ibu yang bekerja pengetahuan akan lebih luas karena akan lebih banyak mendapatkan informasi.

B. Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aranio mengalami anemia yaitu sebanyak 44 orang (84,6 %).

Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia didefinisikan sebagai Hb 10 g >/dl, Jika Hb <11,5 g/dl pada awal kehamilan, wanita mungkin perlu diberikan obat profilaktik karena hemodilusi berikutnya biasanya mengurangi kadar Hb untuk <10 g/dl. Diagnosis anemia ditandai dengan penurunan kadar besi dan feritin serum dan peningkatan transferin (10).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia diantaranya adalah umur dan usia kehamilan. Berdasarkan tabel 1 responden yang berada pada umur berisikoyaitu umur <20 tahun sebanyak 1 orang (1,9%) dan >35 tahun sebanyak 9 orang (17,3%). Kehamilan di usia <20 tahun secara biologis belum optimal dan emosinya cenderung labil yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan

zat-zat gizi. Sedangkan pada usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa pada usia ini (11).

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden adalah ibu hamil trimester III yaitu sebanyak 45 orang (86,5%). Tubuh mengalami perubahan yang signifikan saat hamil. Jumlah darah dalam tubuh meningkatkan sekitar 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Ketika hamil, tubuh membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh mungkin memerlukan darah hingga 30% lebih banyak daripada ketika tidak hamil. Jika tubuh tidak memiliki cukup zat besi, tubuh tidak dapat membuat sel-sel darah merah yang dibutuhkan untuk membuat darah ekstra (12).

Suatu penelitian memperlihatkan perubahan konsentrasi Hb sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan (1). Banyak wanita mengalami defisiensi besi pada trimester kedua dan ketiga. Ketika tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan dengan yang telah tersedia, maka dapat berpotensi terjadinya anemia. Anemia pada ibu hamil juga meningkatkan resiko kehilangan darah selama persalinan dan membuatnya lebih sulit untuk melawan infeksi (12).

C. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Aranio ($p=0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ratna Juwita (13) yaitu ada hubungan ibu hamil yang mengalami anemia tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Sikijang Kabupaten Pelalawan Tahun 2015. Penyebab kejadian anemia pada ibu hamil adalah karena ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah.

Zat besi (Fe) merupakan mineral mikro yang paling banyak terdapat di dalam tubuh

manusia, yaitu sebanyak 3-5 gram. Pada tubuh, zat besi merupakan bagian dari hemoglobin yang berfungsi sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh. Dengan berkurangnya Fe, sintesis hemoglobin berkurang dan akhirnya kadar hemoglobin akan menurun (14).

Suplementasi pemberian tablet Fe dalam program penanggulangan anemia gizi telah diuji secara ilmiah efektivitasnya apabila dilaksanakan sesuai dengan dosis dan ketentuan, maka dari itu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang dimiliki responden sangat mempengaruhi kadar Hb ibu hamil dan juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Jadi semakin tinggi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah angka kejadian anemia (15).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aranio tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Fe yaitu sebanyak 38 orang (73,1%).
2. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aranio mengalami anemia yaitu sebanyak 44 orang (84,6%).
3. Ada hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio dengan nilai $p=0,000$.

Daftar Pustaka

1. Saifuddin AB, Adriaansz G, Wiknjosastro GH, Wasposo D. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi 1. Cetakan ke-5. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. Manuaba, IGB. 2007. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta : Kemenkes RI.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2015. *Data Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur*. Martapura : Dinkes Kab. Banjar.
5. Puskesmas Aranio. 2017. Laporan Tahunan Puskesmas Aranio Tahun 2016. Kabupaten Banjar.
6. Ariyani, R. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Departemen Kesehatan RI. 2007. Indikator Indoneia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Propinsi Sehat dan Kabupaten Sehat. Jakarta : Depkes RI.
8. Jordan. 2007. *Farmakologi Klinik*. Jakarta : EGC.
9. Ariesta R, Naufalia AM. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4 (1) : 381-400.
10. Prowerawati. A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Jakarta : Medical Book.
11. Amirudin, Wahyuddin. 2014. Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros. *Jurnal Medika Nusantara*, 25 (2).
12. Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta: Depkes RI.
13. Juwita R. 2015. *Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Kerja Puskesmas Sikijang Kabupaten Pelalawan Tahun 2015*. Tesis. Padang : Universitas Andalas.
14. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Program Pemberian Dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil di Wilayah Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Kemenkes RI.
15. Departemen Kesehatan RI. 2005. *Program Penanggulangan Anemia*. Jakarta : Depkes RI.